



JURNAL AKSIOMA AL-ASAS : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

ISSN (Online) : 2775-9881

ISSN (Cetak) : 2797-9253

Jl. Soekarno-Hatta, Pasir Jati, By Pass, Rangkasbitung, Lebak, Banten
Pos. 42317 Email. ippm.stailatansa@gmail.com

PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL AUD MELALUI HABITUASI SHOLAT DHUHA DI RA ASYUHADA'

Pauzah¹, nurul ismayah², faidatul laili³, mauidatur robi'ah⁴, mukhlisatur rohelah⁵, mauidia agustin⁶
Universitas islam madura, Ra asyuhada'

Email : fauzahaliey@gmail.com, nurul.ismaya25@gmail.com, faidatullaili185@gmail.com
Maulidaturrobiah72@gmail.com, rohelaahmukliastur@gmail.com, mauidiaagustin@gmail.com

Abstrak

Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan langkah penting dalam pembentukan karakter berkelanjutan. Masa ini adalah periode kritis karena anak mudah menyerap nilai moral dan keagamaan. Salah satu metode efektif adalah habituasi sholat dhuha, yakni pembiasaan rutin melaksanakan sholat sunnah dhuha di lingkungan pendidikan PAUD. Metode ini tidak hanya mengenalkan anak pada ibadah, tetapi juga menginternalisasi nilai moral seperti disiplin, tanggung jawab, ketekunan, dan ketenangan. Metode penelitian memilih pendekatan deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang konsisten melaksanakan sholat dhuha memahami nilai agama dan menunjukkan perilaku moral lebih baik. Habituasi sholat dhuha diterapkan untuk membentuk generasi dengan fondasi agama dan moral yang kokoh serta berkelanjutan. Dengan Demikian habituasi sholat dhuha tidak hanya sekedar pembiasaan fisik, tetapi juga sebagai sarana penguatan karakter religius dan moral anak usia dini secara holistik.

Kata Kunci: Penanaman nilai agama moral AUD, habituasi, sholat dhuha

Abstract

Instilling religious and moral values in early childhood is an important step in the formation of sustainable character. This period is a critical period because children easily absorb moral and religious values. One effective method is the routine of dhuha prayer, namely the habitual performance of the sunnah dhuha prayer in the PAUD educational environment. This method not only introduces children to worship, but also internalizes moral values such as discipline, responsibility, perseverance, and calmness. The research method chooses a qualitative descriptive approach, Data collection techniques through observation and interviews and documentation. The results of the study showed that children who consistently perform dhuha prayers understand religious values

Pauzah¹, nurul ismayah² : Penanaman Nilai Agama Dan Moral Aud Melalui Habituasi Sholat Dhuha Di Ra Asyuhada'

and demonstrate better moral behavior. The habituation of dhuha prayers is applied to form a generation with a solid and sustainable religious and moral foundation. Thus, the habituation of dhuha prayers is not only a physical habit, but also a means of strengthening the religious and moral character of early childhood holistically.

Keywords: *Cultivation of religious moral values of AUD, habituation, dhuha prayer*

1. PENDAHULUAN

Pada masa anak usia dini, perkembangan moral dan agama sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor dari lingkungan sekitar. Beberapa kejadian atau peristiwa yang dialami anak-anak pada tahap ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan nilai agama dan moral mereka (Amran, Y.H,2019)

Menurut teori Piaget, dalam proses perkembangan anak adalah proses secara genetik yang merupakan dasar dari mekanisme biologis dalam perkembangan bentuk syaraf. Semakin bertambah umurnya seseorang maka semakin sempurna susunan syaraf dan makin meningkat pula kemampuannya Piaget memberi kesimpulan bahwa setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda sesuai dengan tingkatan usia dengan kekuatan mental dalam perkembangan (Mutia Ulfa,2020).

Piaget juga mengatakan bahwa seseorang manusia di dalam kehidupan akan mengalami rentangan perkembangan moral yaitu: pertama tahap cara berfikir anak dimana keadilan peraturan yang bersifat objektif artinya tidak dapat diubah dan tidak dapat ditiadakan oleh manusia. kedua tahap anak mulai menyadari adanya kebebasan untuk tidak sepenuhnya menerima aturan itu sebagai hal yang datang dari luar dirinya (John W. Santrock, 2013: 117-118). Perkembangan nilai agama dan moral adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku. Islam telah mengajarkan nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat (Purnomo & Loka, 2023). Hal ini menyebabkan perlunya pengembangan pembelajaran terkait nilai-nilai agama dan moral. Nilai agama adalah sesuatu kandungan dari Allah SWT untuk mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan moral merupakan pikiran yang dimiliki anak untuk bertingkah laku sesuai dengan aturan yang ada (Madyawati et al., 2021).

Menurut John Dewey, tahapan perkembangan moral seseorang ada pada tahap pra konvensional yang memiliki karakteristik sikap dan perilaku anak dilandasi oleh implus biologis dan social (Asti Inawati, 2013: 4). Pembiasaan sholat dhuha berjamaah dapat membuat anak menanamkan nilai akhlak dalam dirinya sejak dini. Dengan demikian anak dapat mengembangkan perilaku baik dan meningkatkan nilai-nilai agama dan moral. Meningkatkan nilai agama dan moral kepada anak usia dini melalui Pembiasaan sholat dhuha berjamaah dapat membuat anak lebih disiplin dalam hal belajar Dengan melakukan peningkatan nilai agama moral pada anak melalui habituasi sholat dhuha berjamaah, akan membuat anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik.

Karena beberapa alasan yaitu, pertama: sholat dhuha berjamaah membantu menanamkan pendidikan karakter piritualisme pada anak, kedua: sholat dhuha berjamaah membantu anak untuk disiplin dan mengembangkan kebiasaan yang baik, seperti datang tepat waktu, siswa bangun lebih pagi, dan siswa menjadi tertib, ketiga: sholat dhuha mengembangkan kebiasaan berdoa dan berdzikir setelah melakukan sholat. Penjelasan diatas menjelaskan bahwa meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha sangat penting dilakukan, karena dapat memberikan banyak manfaat untuk anak (R. Pangastuti, 2017). termasuk dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral melalui pembiasaan yang konsisten dan contoh yang diberikan (Anggraini, 2021). Salah satu contoh pembiasaan yang efektif adalah memperkenalkan praktik shalat dhuha sejak dini (Widat et al., 2022),

Tujuan dari pembiasaan ini adalah untuk membantu anak terbiasa melakukan hal-hal baru sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan yang rutin dilakukan. praktik menjalankan shalat dhuha sudah menjadi bagian rutin yang jika tidak dilakukan, akan membuat anak merasa kurang. Pembiasaan ini bertujuan untuk mengajarkan anak untuk melakukan hal-hal baik secara konsisten. Menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada tahap awal pendidikan anak usia dini dianggap penting (Purnomo & Loka, 2023).¹ Jika nilai-nilai tersebut telah tertanam dengan baik sejak dini, itu akan menjadi dasar yang kuat bagi pendidikan anak dalam tahapan selanjutnya. Dengan penanaman nilai-nilai ini dapat memberikan dasar yang solid untuk membantu anak-anak memahami prinsip dasar agama

dan mengembangkan moral yang kuat, yang nantinya akan berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Supriyadi & Azizah, 2018). Nilai-nilai agama dalam pendidikan untuk anak usia dini meliputi berbagai aspek, seperti disiplin, keikhlasan, kesabaran, dan penghormatan terhadap orang lain, yang dapat ditanamkan melalui aktivitas ibadah.

Habitulasi atau pembiasaan adalah proses yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan yang mengakar pada diri seseorang. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, habitulasi dapat diaplikasikan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan konsisten (Hasanah & Setiawati, 2019).

Menurut Nurbaiti dan Arsyad (2020), metode pembiasaan memiliki keunggulan dalam membentuk kebiasaan positif pada anak, karena melalui repetisi, anak dapat belajar merasakan makna di balik setiap aktivitas yang dilakukan. Habitulasi dalam ibadah, seperti sholat dhuha, diharapkan mampu membentuk karakter religius dan memupuk kecintaan anak terhadap aktivitas keagamaan. Sholat Dhuha sebagai Media Penanaman Nilai Agama dan Moral sebagai salah satu ibadah sunnah dalam Islam, memiliki keistimewaan tersendiri. Selain sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, sholat dhuha dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk memahami makna ketulusan, kedisiplinan, dan kepasrahan, dan sangat berperan dalam membentuk moral dan karakter mereka (Rahman, 2021).

Menurut Supriyadi dan Azizah (2018), kegiatan ibadah yang diikuti dengan pemahaman makna dari setiap gerakan dan doa dalam sholat dapat memberikan pengalaman spiritual yang mendalam bagi anak. Peran Guru dalam Proses Habitulasi Sholat Dhuha pada AUD, Guru memiliki peran penting dalam mendampingi dan memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan ibadah dengan konsisten dan penuh makna.

Guru juga berperan sebagai teladan bagi anak-anak, yang akan memberikan dampak positif terhadap sikap anak terhadap ibadah (Rahman, 2021). Dalam proses habitulasi sholat dhuha, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengarah, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu anak untuk menjalankan ibadah dengan ikhlas. Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran guru dalam kegiatan sholat dhuha membantu anak untuk merasa nyaman dan

termotivasi dalam menjalankan ibadah Menurut tersebut secara rutin (Hasanah & Setiawati, 2019). Pada dasarnya, program habituasi sholat dhuha telah diterapkan dengan tujuan menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Namun, dalam praktiknya beberapa masalah masih muncul.

Anak sering kali tampak kurang antusias dan cenderung tidak fokus saat mengikuti kegiatan sholat duha. Seperti, mereka berbicara sendiri, bermain, atau bercanda dengan teman-temannya selama kegiatan sholat duha berlangsung. Selain itu, beberapa anak masih terlihat kesulitan dalam mengikuti Gerakan sholat dan tidak memahami makna sholat duha sebagai bagian dari pembentukan karakter religious mereka. Dari masalah ini, peneliti bisa diarahkan bagaimana cara untuk meningkatkan efektifitas metode habituasi sholat duha dalam menanamkan nilai agama dan moral, serta mengidentifikasi pendekatan yang lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Peneliti ingin meneliti tentang penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di RA ASSYUHADA' pamekasan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dipilih sebagai metode utama. Namun PTK merupakan metode penelitian yang dilakukan secara bertahap dalam beberapa siklus untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas. Peneliti menggunakan PTK agar dapat mengamati secara langsung dari dampak kegiatan habituasi sholat dhuha terhadap nilai agama dan moral. Dengan menggunakan metode dua siklus. Sebelum melakukan tindakan pada siklus 1, peneliti ini melibatkan guru sebagai pengampu utama dalam kelas dan anak-anak sebagai subjek penelitian. Guru berperan sebagai fasilitator dan pengamat dalam melaksanakan kegiatan sholat dhuha, sementara peneliti anak berfokus pada proses observasi dan evaluasi perubahan perilaku anak-anak selama penelitian berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di RA asyuhada' dengan anak usia dini (kelompok A) sebagai subjek penelitian. Kelompok anak ini dipilih karena mereka berada pada tahap perkembangan awal yang sangat baik untuk menanamkan nilai agama dan moral.

Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dirancang untuk memperbaiki sikap dan pemahaman anak tentang sholat dhuha. Siklus pertama berfokus pada pengenalan dan pembiasaan Gerakan serta tata cara sholat dhuha, sedangkan siklus kedua bertujuan memperdalam nilai agama dan moral melalui gambar Gerakan sholat.

1. Siklus I

Pada tahap ini, anak diperkenalkan dengan sholat dhuha sebagai bagian rutinitas pagi, dalam kegiatan ini guru membimbing anak dalam kegiatan Gerakan dan bacaan sholat dhuha. Selain itu, guru memberikan contoh langsung, sehingga anak bisa menirukan secara langsung. Observasi dilakukan untuk melihat respons awal anak terhadap kegiatan, termasuk tingkat perhatian, ketertarikan, dan keteraturan dalam mengikuti tahapan sholat ini.



2. Siklus II

Berdasarkan evaluasi dari siklus pertama, siklus kedua dilakukan dengan beberapa modifikasi. Pada tahap ini guru menambahkan cerita atau kisah singkat tentang manfaat sholat dhuha serta nilai-nilai kebaikan yang dapat diambil dari kegiatan tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta anak terhadap sholat dhuha serta menumpuk sikap disiplin, kesabaran dan keikhlasan. Observasi ini lanjutan yang dilakukan untuk mencatat perubahan sikap anak setelah mengetahui siklus pertama.



Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data meliputi, melakukan observasi secara langsung selama kegiatan sholat dhuha berlangsung. Peneliti mengamati sikap dan perilaku anak seperti keaktifan dalam mengikuti sholat, memperhatikan dalam mendengarkan arahan, serta ketertiban dalam melakukan Gerakan sholat. peneliti

melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui bagaimana perkembangan nilai agama dan moral anak selama penelitian berlangsung.

Pendapat dari guru selama penelitian ini, guru melihat adanya perubahan positif pada perkembangan moral anak-anak. Anak tersebut semakin memahami nilai-nilai agama dasar, seperti rasa empati, saling menghormati, dan tanggung jawab, kegiatan yang diterapkan seperti habituasi sholat dhuha dan pembiasaan perilaku baik, membantu anak-anak dalam mengenal nilai-nilai moral melalui praktik sehari-hari. Guru juga melihat peningkatan dalam perilaku mereka terhadap sesama teman, berbagi dan menunjukkan rasa hormat. Selain itu, anak-anak tampak lebih terbiasa dan senang dalam menjalankan rutinitas moral yang dikenal. Namun masih ada beberapa tantangan, terutama dalam membiasakan anak agar konsisten dalam menerapkan nilai-nilai tersebut diluar lingkungan sekolah, guru sangat bangga melihat kemajuan yang sudah dicapai. Pendapat dari guru sangat penting sebagai pendukung dalam penelitian perkembangan moral anak karena guru memiliki peran kunci dalam mengamati dan memahami perubahan sikap anak, baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Dokumentasi berupa foto yang diambil selama kegiatan sholat dhuha sebagai bukti kegiatan.

Adapun Teknik analisis Data yang diperoleh dianalisis secara **deskriptif kualitatif** dimana setiap perkembangan dan perubahan sikap anak ditinjau dalam bentuk narasi. Analisis yang dilakukan pada akhir setiap siklus untuk melihat keberhasilan dan kendala yang muncul. Hal ini membantu peneliti dan guru memahami sejauh mana kegiatan habituasi sholat dhuha dapat meningkatkan nilai agama dan moral secara bertahap.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila: pertama Anak-anak mulai menunjukkan ketertiban dan keteraturan dalam melaksanakan sholat dhuha. kedua Anak-anak memahami dan mengikuti tata cara sholat dhuha dengan baik seperti Gerakan dan bacaan sederhana. Ketiga Anak dapat menampilkan sikap positif yang relevan dengan nilai agama dan moral contohnya disiplin dalam mengikuti jadwal sholat dhuha dan rasa hormat saat beribadah.

Dalam pembiasaan bisa melakukan sesuatu secara berulang ulang artinya anak itu melakukan pembelajaran secara berulang ulang, hingga anak dapat memahami pembelajaran yang diulang ulang untuk mengingat sampai kehatinya, pembiasaan adalah

suatu kegiatan yang dilakukan secara rutin, agar anak dapat menjadi kebiasaan, baik kebiasaan secara individu maupun bersikap dan berperilaku baik.

Kebiasaan tersebut secara spesifik berhubungan dengan pengembangan aspek kepribadian anak, seperti kedisiplinan melalui keteraturan dalam melaksanakan sholat Dhuha, pembentukan Budi pekerti melalui pemahaman nilai ibadah, kemandirian dalam melaksanakan ibadah secara mandiri, serta kemampuan hidup masyarakat dengan menanamkan kebiasaan positif sejak dini. Dalam perencanaan pelaksanaan pembiasaan di Ra asyuhada, kegiatan sholat Dhuha diarahkan untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak. Guru mempersiapkan materi secara terperinci, meliputi tata cara gerakan sholat Dhuha, jumlah rakaat, doa dalam sholat, doa setelah sholat serta dzikir yang dilaksanakan sebagai rangkaian ibadah.

Melalui pembiasaan Sholat Dhuha, anak semakin memahami agama dan mengenal Tuhannya, Allah, sehingga mampu berinteraksi dan bersikap sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pengawasan yang berkesinambungan guna membentuk kebiasaan dan sikap positif pada anak. Beragam kegiatan sederhana dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Salah satu aktivitas yang efektif adalah pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah.

Sholat Dhuha pada anak usia dini sangat baik diterapkan karena ibadah ini dapat membentuk kebiasaan taat beribadah sekaligus menanamkan rutinitas positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perencanaan kegiatan Sholat Dhuha melalui praktik langsung pada anak perlu dilakukan dengan cermat sebelum pelaksanaan. Kegiatan ini mencakup pengenalan gerakan Sholat Dhuha serta doa yang terkait, sehingga menjadi pendidikan dasar bagi anak dalam memahami ibadah.

Pengembangan nilai agama dan moral di RA Asy Syuhada Pamekasan telah menunjukkan hasil yang baik, terlihat dari anak-anak yang mampu melaksanakan Sholat Dhuha dengan tertib dan sesuai dengan urutan yang ditentukan oleh pendidik.

Selain memahami pelaksanaan Sholat Dhuha, anak juga diajarkan tata cara dan gerakan sholat, serta kemampuan untuk menghafal surat-surat pendek, doa harian, hadis pendek, bacaan sholat, dzikir, doa setelah Sholat Dhuha, dan bershalawat. Pembiasaan

Sholat Dhuha di RA Asy Syuhada Pamekasan tidak hanya berfokus pada aspek ibadah, tetapi juga terlihat dari perilaku anak-anak, seperti tumbuhnya rasa syukur.

Melalui pembiasaan Sholat Dhuha, anak belajar bersyukur atas hidup yang diberikan oleh Allah SWT. Dari sekian banyak hal yang dapat diwariskan kepada anak, terdapat tiga karakter utama yang ditanamkan melalui pembiasaan ini. Salah satunya adalah karakter religius, yang diwujudkan melalui kebiasaan mengerjakan ibadah seperti mempraktikkan sholat, serta berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Pembiasaan ini juga membentuk kedisiplinan anak, terutama terkait waktu. Anak-anak diajarkan untuk datang tepat waktu ke sekolah karena Sholat Dhuha dimulai pukul 07.00 pagi. Kedisiplinan ini memotivasi, membimbing, dan membantu anak memperoleh perasaan puas, setia, dan patuh. Selain itu, disiplin mengajarkan anak untuk berpikir secara teratur, belajar berperilaku yang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya, serta bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, pembiasaan Sholat Dhuha di RA Asy Syuhada Pamekasan tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membentuk karakter positif pada anak usia dini.

Di RA Asy Syuhada, pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin hingga Kamis. Kegiatan ini bertujuan agar anak memahami dan menerapkan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini menjadi salah satu cara untuk membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir anak yang baik dan benar.

pembiasaan memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan kepribadian anak, termasuk dalam meningkatkan tingkat kemandirian, kontrol diri, moralitas, dan kemampuan berinteraksi sosial. Melalui pelaksanaan Sholat Dhuha secara teratur, anak dibantu untuk mengembangkan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai agama yang menjadi fondasi dalam pembentukan karakter mereka.

Pendidikan anak usia dini adalah tempat belajar sekaligus bermain yang memiliki tujuan khusus untuk membantu anak-anak mengembangkan jiwa keagamaan. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki pribadi yang tertib, disiplin, dan sadar akan peraturan agama yang diajarkan kepada mereka. Di RA Asy Syuhada, kegiatan Sholat Dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis. Dalam kegiatan ini, para guru

mendampingi dan mengawasi anak-anak untuk mempelajari tata cara pelaksanaan Sholat Dhuha, mulai dari gerakan sholat, bacaan sholat, hingga dzikir bersama setelah sholat.

Pelaksanaan pembiasaan Sholat Dhuha di RA Asy Syuhada melibatkan beberapa tahapan. Pertama, pemberian pengarahan oleh kepada anak-anak, dalam mengarahkan tersebut, guru menjelaskan pentingnya kesabaran, Guru juga memperkuat pemahaman bahwa kesabaran dan berperilaku baik akan mendapatkan pahala dari Allah. Dengan bimbingan guru, anak-anak diarahkan untuk mengambil mukena dan sajadah dengan rapi dan tertib, kegiatan ini tidak hanya sebagai persiapan ibadah, tetapi juga sebagai upaya menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada anak-anak.

Setelah semua siswa selesai bersiap, mereka berbaris dengan rapi. Sebelum memulai kegiatan Sholat Dhuha, guru memimpin bacaan niat Sholat Dhuha, yang kemudian diikuti oleh para siswa. Tahap kedua dalam pembiasaan ini adalah kedisiplinan waktu. Sholat Dhuha bersama dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai di kelas. Para peserta didik diharuskan datang tepat waktu untuk mengikuti kegiatan ini. Selanjutnya, para siswa membaca surat-surat pendek dengan suara yang jelas tetapi tidak berteriak, menjaga sikap disiplin selama kegiatan berlangsung. Bacaan dan gerakan sholat siswa selalu berada dalam bimbingan dan arahan guru, sehingga anak-anak dapat melaksanakan ibadah dengan benar dan disiplin.

Namun, masih terdapat sekitar 20% anak yang belum sepenuhnya disiplin dalam melaksanakan sholat. Beberapa anak terlihat menoleh ke kiri dan ke kanan, melakukan gerakan sholat yang salah, seperti memegang kaki saat ruku' atau tengkurap saat sujud. Dalam situasi tersebut, guru dengan sigap mendekati anak-anak tersebut untuk membenarkan gerakan sholat mereka. Sikap disiplin yang dibentuk melalui pembiasaan ini membantu anak-anak menjadi lebih setia, patuh, dan mampu berpikir secara teratur.

Tahap ketiga dalam pembiasaan ini adalah membangun karakter spiritualitas anak. Setelah melaksanakan Sholat Dhuha, para siswa melanjutkan dengan berdzikir, membaca doa, dan bershalawat bersama, semuanya di bawah bimbingan dan arahan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan prinsip-prinsip agama dan moral anak. Melalui pembiasaan ini, anak-anak mulai menunjukkan perilaku yang terpuji dan baik.

Setelah selesai melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah, para pendidik memberikan evaluasi kepada peserta didik. Guru menanyakan siapa saja yang belum serius dalam melaksanakan sholat. Ketika anak-anak mulai saling menyalahkan, guru memberikan penjelasan bahwa sholat harus dilakukan dengan khushyuk dan tidak untuk bermain. Guru juga menyampaikan penjelasan melalui hadis-hadis tentang pentingnya sholat, hubungan anak dengan orang tua, dan sikap hormat kepada guru.

Di RA Asy Syuhada, selain pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah, terdapat pula berbagai kegiatan pembiasaan lainnya, seperti hafalan hadis dan surat-surat pendek, hafalan doa harian, serta doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Semua kegiatan tersebut dirancang untuk meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini, sekaligus membentuk mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia, taat beribadah, dan memiliki karakter yang baik.

Seorang guru kelas menyatakan, "Sholat Dhuha berjamaah sangat efektif dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajarkan untuk beribadah bersama, memahami makna sholat, dan lebih disiplin dalam menjaga waktu sholat. Dengan demikian, anak-anak dapat lebih memahami nilai agama dan moral melalui kegiatan Sholat Dhuha berjamaah ini."

Sebagaimana telah disampaikan, "Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah dapat membantu anak mengembangkan karakter religius. Mereka dapat lebih memahami pentingnya beribadah dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, saya memastikan bahwa anak-anak diajarkan cara-cara yang efektif untuk meningkatkan nilai agama dan moral. Saya juga memantau perkembangan mereka dan memberikan bimbingan yang tepat agar anak-anak dapat mengembangkan nilai agama dan moral dengan baik.

Dari hasil data yang sudah di jelaskan dapat dipahami bahwa, dalam meningkatkan nilai agama dan moral melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah anak sudah mampu mencerminkan akhlak terpuji. Terdapat 80% para peserta didik sudah mampu berkembang sesuai dengan dengan harapan. Anak mampu mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah dengan baik dan benar. Namun terdapat 20% anak yang tidak tertib saat melakukan sholat dhuha, seperti berlarian, masih tengok kanan kiri, berteriak dan bahkan ada juga yang

mengganggu teman mereka. Terdapat 2 faktor pada tahap ini yaitu meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di RA Asy Syuhada Faktor pendukung yaitu Lembaga yang mendukung adanya kegiatan pembiasaan sholat dhuha bersama, antusias dan kesadaran para peserta didik untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah, dan adanya motivasi yang di berikan oleh para pendidik dan orang tua yang mana mereka memberikan dorongan dan semangat untuk para peserta didik dalam melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah.

Dan faktor penghambat dalam melakukan pembiasaan sholat dhuha berjamaah ini yaitu, kendala dari anak-anak yang mana masih terdapat 20% peserta didik yang tidak tertib dalam melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah ini. Seperti anak mudah bosan, mood anak yang kurang bagus bisa membuat anak tidak serius dalam melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Selain kendala dari peserta didik yang membuat faktor penghambat yaitu pendidik, yang mana kurangnya ilmu tentang sholat dhuha yang dimiliki oleh pendidik dan membuat faktor penghambat dalam melaksanakan sholat dhuha berjamaah ini. Dapat disimpulkan bahwa melakukan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di RA Asy Syuhada Harapan sangat efektif dan berpengaruh.

Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang mampu melaksanakan kegiatan tersebut secara rutin, sehingga menghasilkan perkembangan karakter yang baik dan terpuji. membiasakan anak melakukan kegiatan positif sangat bergantung pada pendidikan yang secara konsisten memberikan contoh dan pengajaran. anak cenderung meniru dan melaksanakan apa yang dilakukan atau diarahkan oleh gurunya.

Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Pembiasaan ini berkontribusi pada peningkatan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini, yang membuat mereka merasakan kedamaian dan keindahan hidup. Nilai-nilai agama dan moral perlu ditanamkan sejak dini, karena dengan bekal tersebut anak akan memiliki dasar yang kuat untuk menghadapi kehidupan ketika dewasa.

3. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa habituasi sholat dhuha mampu menanamkan nilai-nilai agama moral pada anak usia dini. Melalui siklus-siklus dalam

metode PTK, anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih baik. Pembiasaan yang konsisten disertai metode yang tepat seperti bimbingan langsung, motivasi dan apreseasi, membuat anak lebih mudah memahami dan menjalankan sholat dhuha sebagai dari kebiasaan harian yang bernilai ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriellia, N., Muthohar, S., & Mustakimah, M. (2024). Meningkatkan Nilai Agama dan Moral melalui Pembiasaan Sholat Dhuha. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 538-548.
- Anwar, N. A. O., & Cholimah, N. (2023). Strategi Penanaman Nilai Agama dan Moral di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7649-7660.
- Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU==> <https://journal.uny.ac.id/v3/jpa>)*, 6(2), 203-213.
- Danuwara, P., & Giyoto, G. (2024). Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 31-40.
- Dewi, M. S. (2017). Proses pembiasaan dan peran orang terdekat anak sebagai upaya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1).
- Gunarsa, S. D. (1991). *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. BPK Gunung Mulia.
- Hanipah, S. (2016). Penerapan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di PAUD Nurul Islam kota Pagar Alam. *Nuansa*, 9(2).

- Husin, H., & Harianto, D. (2020). Penerapan metode pembelajaran dalam penanaman nilai moral agama pada anak usia dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 21-26,
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 273-292.
- Madyawati, L., Marhumah, M., & Rafiq, A. (2021). Urgensi nilai agama pada moral anak di era society 5.0. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2), 132-143.
- Margaretha, L. (2020). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Kota Bengkulu: penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. *Al Kahfi: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 30-42.
- Nurani, N. (2019). Implementasi pembentukan akhlak terpuji melalui pembiasaan shalat dhuha pada kelompok b usia 5-6 tahun tk islam an nuur tahun ajaran 2018-2019. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 5(2), 98-103.
- Octaviana, A., Oktariana, R., & Muzakir, U. (2021). Analisis Peran Guru dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha pada Anak Usia Dini di TK Save The Kids Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Paujiah, P., Fitriantor, F., Hamdani, R., Mutmainah, A. S., Subandi, S. A., & Ramli, A. (2022). Pembiasaan Salat Duha sebagai Implementasi Visi Sikap Religius Anak di Taman Kanak-Kanak. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(2), 183-193.
- Purnomo, E., & Loka, N. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69-86.
- Rizqina, A. L., & Suratman, B. (2020). Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 18-29.

- Rusdiani, N. I., Setyowati, L., Agustina, N. P., Nurleha, N., & Mahardhani, A. J. (2023). Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 89-96.
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29-44.
- Salasiah, S. (2021). Penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui kegiatan rutinitas. *E-CHIEF Journal*, 1(1), 12-17.
- Ulfa, M. (2020). *Peran Keluarga dalam konsep psikologi perkembangan anak usia*
- Widat, F., Rozi, F., & Lestari, P. (2022). Pembiasaan Prektek Keagamaan Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul Husna (SMDH) dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4766-4775.
- Yusuf, A., & Lestari, S. Peningkatan Keterampilan Shalat melalui Pembiasaan Shalat Dhuha pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(10).